

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin beralamat di Jalan Cemara Ujung No. 37 RT. 15 Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Madrasah ini berada di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta.

1. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Cikal Bakal MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tidak terlepas dari sejarah berdirinya organisasi Muhammadiyah yang sangat identik dengan pendidikan. Muhammadiyah saat ini dipandang telah mengalami krisis kader ulama dan para pemikir yang berpegang kuat dengan ajaran agama Islam khususnya di wilayah Kalimantan Selatan yang mana pada saat yang bersamaan juga Muhammadiyah belum memiliki Pondok Pesantren. Sedangkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dianggap paling berhasil untuk membina dan mencetak kader-kader pemimpin umat yang beriman, berilmu dan terampil di masyarakat. Adanya tuntutan dan tantangan dari semua itu maka Pengurus Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 mendirikan Pondok Pesantren Al-Furqan. Didirikannya Pondok Pesantren Al-Furqan ditujukan untuk dapat menampung lulusan dari sekolah-sekolah Muhammadiyah yang berada di bawahnya pada tingkat MI/SD yang sudah dimiliki Muhammadiyah.

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqan diawali dengan pengembangan MTs Muhammadiyah Al-Furqan di bawah binaan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3, dengan struktur kepengurusan yaitu Ketua Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag, Sekretaris Hernadi, Bendahara Dra. Hj. Sukmawati Dahlan, dan Kepala Madrasah Abdul Baqi. MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dibangun pada pertengahan September 2005 yang terletak di jalan Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin, dan pada bulan Juli 2005 MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin resmi dibuka untuk tahun ajaran 2005/2006 dengan jumlah siswanya 30 orang.

Pada tahun ajaran 2007/2008 gedung MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini dipindahkan ke lokasi baru yang terletak di jalan Cemara Ujung yang hingga sampai sekarang masih terus melakukan pembangunan dan pengembangan, serta kepengurusannya pun disempurnakan dengan ketua Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag., Sekretaris Drs. H. Abdul Manaf, M.Pd., dan Bendahara Ni'mah Fitria, S.Pt. Pada tanggal 15 Juni 2008 MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan Bapak Drs. H. Rudy Arifin, M.M., serta dihadiri oleh tokoh Muhammadiyah Bapak Amien Rais yang sekaligus mengisi acara Tabligh Akbar pada acara peresmian tersebut.

Sejak berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sampai dengan sekarang terus berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya, banyaknya prestasi yang diraih, sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut terbukti dengan status MTs Muhammadiyah 3

Al-Furqan Banjarmasin sekarang ini yang terjamin dengan mendapatkan akreditasi tertinggi predikat A dengan nilai 96 pada tahun 2011, yang sekaligus menjadi penghargaan sebagai Madrasah Tsanawiyah dengan nilai akreditasi tertinggi se-Kota Banjarmasin untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah.¹

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin telah mengalami 4 (empat) kali pergantian pemimpin (Kepala Madrasah).² Saat ini Madrasah tersebut di kepalai oleh Ibu Ida Norsanty, S.Pd.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

a. Visi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

b. Misi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

- 1) Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.

¹<http://idr.uin-antasari.ac.id/339/2/BAB%20IV%20Lap.%20Hasil%20Penelitian.pdf> (diakses: Kamis, 19 Mei 2018, pukul 21.15 wita).

²Hasil wawancara dengan Ibu Ida Norsanty, selaku kepala madrasah, diruang kepala madrasah, 20 Maret 2018, pukul 09.00 wita.

- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

c. Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

2) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berlatar belakang pendidikan Magister (S2), Sarjana Strata 1 (S1), dan Diploma, yang secara keseluruhan hampir semua tenaga pendidik dan kependidikannya memenuhi standar dan profesional.

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mempunyai tenaga pendidik berjumlah 59 orang yang terdiri dari 8 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 51

	Komputer											
5	Laboran Lab. Bahasa											1
6	PTD											
7	Kantin	3	5									8
8	Penjaga Sekolah		3									3
9	Tukang Kebun	1										1
10	Keamanan		3									3
	Lainnya											
	Jumlah	4	12				8			11	14	25

Tenaga kependidikan/tenaga pendukung yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin diatas meliputi: Tata Usaha, Petugas Perpustakaan, Petugas Laboratorium, Penjaga Kantin, Penjaga Sekolah, Tukang Kebun, dan Petugas Keamanan.

4. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2017/2018 tercatat jumlah siswa yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah 655 orang yang terdiri dari 331 orang laki-laki dan 324 orang perempuan, yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV: Data Siswa 5 (lima) Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Jumlah	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah		L	P	(Kls VII + VIII + IX)	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel			Siswa	Rombel
2013/2014	290	9	277	8	156	5	441	282	723	22
2014/2015	265	8	280	9	260	8	491	315	806	25
2015/2016	206	7	246	8	268	9	437	281	718	24
2016/2017	209	7	191	7	229	8	361	268	629	22
2017/2018	258	8	210	7	187	7	331	324	655	22

Dari data tabel diatas, jumlah siswa 5 (lima) tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang lumayan besar dari tahun ke tahunnya.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat atau fasilitas yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin merupakan alat penunjang untuk keberhasilan proses pembelajaran yang diinginkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Jadi, pihak sekolah selalu berupaya untuk selalu memenuhi kebutuhan dan memperbaharui sarana dan prasarana pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki madrasah adalah sebagaimana penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel V: Data Sarana dan Prasarana yang dimiliki MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

No	Ruang	Jumlah (Buah)	Ukuran	Keadaan
1	Ruang Belajar (Kelas)	22		Baik
2	Perpustakaan	2		Baik
3	Ruang Keterampilan	1		Baik
4	Laboratorium Komputer	1		Baik
5	Laboratorium Bahasa	1		Baik
6	Laboratorium IPA	1		Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1		Baik
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1		Baik
9	Ruang Guru	2		Baik
10	Ruang TU	1		Baik
11	Gudang	1		Baik

12	Toilet Siswa	17		Baik
13	Toilet Guru Laki-laki	2		Baik
14	Toilet Guru Perempuan	1		Baik
15	Ruang BK/BP	1		Baik
16	UKS	2		Baik
17	Ruang OSIS	1		Baik
18	Tempat Ibadah/Masjid	1		Baik
19	Koperasi	1		Baik
20	Kantin	4		Baik
21	Parkir Kendaraan	3		Baik
22	Ruang Penjaga	3		Baik
23	Pos Jaga	1		Baik
24	Aula	2		Baik

Dilihat dari tabel diatas bahwa sarana dan prasarana pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin cukup memadai, ditambah lagi dengan semua sarana dan prasarana pendidikannya dalam keadaan baik.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan ini adalah data tentang Perencanaan dan Pengadaan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan. Data yang disajikan oleh penulis merupakan hasil penelitian lapangan yang digali melalui teknik observasi, wawancara, dengan Wakil Direktur Bidang Sarana dan Prasarana, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dan salah satu Guru yang dijadikan responden dan informan dalam penelitian ini serta teknik dokumentasi.

Seluruh data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk

penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Data tentang Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Banjarmasin

a. Perencanaan Sarana Pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan penting dilaksanakan karena sangat berperan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk melakukan suatu perencanaan sarana pendidikan sekolah harus memenuhi beberapa hal yang menjadi persyaratan untuk melakukan suatu perencanaan itu, menjadikan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan itu sebagai bagian dari keseluruhan dari usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Perencanaan sarana pendidikan yang akan dibuat harus jelas, perencanaan berdasarkan atas kesepakatan bersama.

Menurut kepala sekolah:

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana itu sangat penting dilakukan karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan. Tujuan perencanaan ini adalah untuk menghindari ketidaksesuaian dan kesalahan yang tidak diinginkan pada saat penyusunan anggaran belanja madrasah, seperti kesalahan pemesanan dan pembelian barang, keterlambatan pemenuhan kebutuhan sekolah yang berdampak pada proses pembelajaran, dan ketidaksesuaian harga dengan barang dan sebagainya.³

³Hasil wawancara dengan Ibu Ida Norsanty, selaku kepala madrasah, diruang kepala madrasah, 10 Mei 2018, pukul 09.00 wita.

Dalam perencanaan sarana di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ini ada petugas yang bertanggungjawab yang telah dibentuk pada saat rapat yang biasanya dilaksanakan setiap tahun pada tahun ajaran baru di sekolah ini. Perencanaan sarana dan prasarana ini dihadiri oleh pihak pondok pesantren, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, seluruh guru dan staf sekolah tersebut. Dalam rapat tersebut dapat ditentukan tentang rencana kebutuhan sarana dan prasarana yaitu jumlah, prioritas kebutuhan, kepentingan dan juga anggaran dana. Selain itu dapat ditentukan rencana pengadaan seperti rencana pembelian, rencana sewa, dan rencana perbaikan atau *rekonstruksi* kembali.

Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana juga mengatakan bahwa:

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang akan dilakukan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi keuangan madrasah. Artinya perencanaan yang dibuat itu menyesuaikan dengan kondisi madrasah, tidak semua sarana dan prasarana itu dipenuhi, dilakukan dahulu pemilahan yang dianggap perlu berdasarkan kesepakatan semua pihak dalam rapat, itulah yang kemudian ditetapkan dan diusahakan untuk dipenuhi sesuai prosedur dan anggaran dana yang telah tersedia.⁴

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang baik tentu telah memperhatikan dan memenuhi beberapa hal, mulai dari tujuan perencanaan itu sendiri, sasaran atau target yang ingin dicapai, petugas pelaksana, kegiatan yang dilakukan, sampai dengan waktu dan tempat dilaksanakannya. Selanjutnya madrasah melakukan perencanaan itu dengan beberapa langkah. Mulai dari pengusulan awal, musyawarah, menentukan hasil, hingga keputusan akhir.

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Zakiyah, selaku Wakamad bidang sarana dan prasarana, diruang kepala madrasah, 13 Maret 2018, pukul 09.30 wita.

Kepala madrasah mengatakan bahwa:

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana diawali dengan usulan-usulan kebutuhan, para guru silahkan saja mengusulkan hal-hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah ini. Namun semuanya harus dipertimbangkan lebih dahulu urgensinya, kepentingannya, seperti kondisi sekolah. Pertimbangan lain adalah ketersediaan dana, sebab untuk memenuhi semuanya tentu dibutuhkan dana yang cukup besar.⁵

Penyusunan RKAS itu berguna agar anggaran belanja menjadi terarah. Sebelumnya, dilakukanlah pembentukan tim penyusun RKAS dan tugas masing-masing bagian. Kemudian setelah itu masing-masing bagian melaksanakan tugasnya masing-masing yang pokoknya membentuk rencana anggaran belanja berdasarkan kesepakatan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dan sesuai dengan anggaran dan keadaan sekolah serta sesuai dengan skala prioritas. Kemudian biasanya disampaikan kepada saya selaku kepala madrasah untuk disetujui dan ditanda tangani.

Langkah perencanaan sarana dalam rangka untuk penyusunan rencana kebutuhan perlengkapan dalam RKAS tersebut, petugas atau panitia pengadaan mencari informasi mengenai perlengkapan yang telah dimiliki oleh sekolah, yaitu dengan membaca buku induk barang kemudian mendaftarkan semua perlengkapan yang dibutuhkan yang belum tersedia. Setelah itu perlengkapan yang sudah didaftarkan disesuaikan dengan dana yang tersedia, apabila masih dapat digunakan atau diperbaiki maka ditunda pengadaannya. Semua kebutuhan perlengkapan yang penting-penting saja yang didaftarkan untuk dilakukan pengadaannya. Untuk perlengkapan yang belum dapat dilaksanakan pengadaannya maka akan diusahakan

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Ida Norsanty, selaku kepala madrasah, di ruang kepala madrasah, 10 Mei 2018, pukul 09.00 wita.

ditahun berikutnya menyesuaikan dengan anggaran/dana yang tersedia. Selanjutnya, dibuat rencana anggaran belanja selama 1 (satu) tahun dan kita ringkas menjadi RKAS yang telah disepakati bersama pihak-pihak yang terlibat dan disetujui Kepala Madrasah.

Wakamad sarana dan prasarana tidak menjelaskan secara rinci mengenai penyusunan RKAS ini, beliau mengatakan:

Untuk proses penyusunan RKAS tidak berbeda dengan di sekolah-sekolah lain yaitu yang harus kita perhatikan adalah kalender pendidikan sebagai pedoman dalam membuat jadwal belanja sekolah, standar harga yang sesuai dengan daerah, kemudian menganalisa kegiatan dan harga. Adapun langkah-langkah penyusunan RKAS yaitu membentuk tim penyusun RKAS, melakukan analisa situasi sekolah, menetapkan visi, misi dan tujuan satu tahunan, mengidentifikasi kendala, perumusan strategi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP), menyusun rencana biaya selanjutnya merencanakan alokasi dana selama satu tahunan, menyusun strategi pelaksanaan program, menyusun rencana supervisi, pengawasan dan evaluasi, dan membuat jadwal pelaksanaan program.”⁶

Menurut salah satu guru MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin bahwa:

“Biasanya wakamad sarana dan prasarana memberikan pemberitahuan untuk mencatat atau mendaftar disurat usulan semua kebutuhan perlengkapan yang diperlukan dan diserahkan untuk dipertimbangkan dan jika perlu maka dilakukan pengadaannya. Pelaksanaan pengadaannya tidak dilakukan secara langsung, biasanya yang terlebih dahulu mengusulkan itulah yang terlebih dahulu dilakukan pengadaannya, kecuali kebutuhan yang diusulkan tersebut sifatnya mendesak dan harus disegerakan, seperti kerusakan pada lcd proyektor, alat-alat peraga atau praktik apabila tidak segera ditindaklanjuti akan menghambat proses pembelajaran. Lain halnya dengan misalnya

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Zakiyah, selaku Wakamad bidang sarana dan prasarana, diruang kepala madrasah, 18 Mei 2018, pukul 09.30 wita.

kerusakan pada keramik lantai ataupun kipas angin yang tidak berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran.”⁷

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin saat ini untuk bidang olahraga memerlukan perlengkapan olahraga baru karena yang ada telah rusak, seperti bola basket, meja tenis, dan sebagainya. Biasanya usulan itu disampaikan kepada wakamad. Usulan itu ditampung dahulu untuk kemudian dilakukan peninjauan. Setelah itu untuk menindaklanjutinya dilakukanlah rapat setiap awal tahun ajaran baru untuk penyusunan RKAS. Selain itu MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini memerlukan pengadaan untuk perlengkapan kelas yaitu kipas angin dan juga media pembelajaran seperti *LCD proyektor*.

Pihak sekolah sudah berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi untuk memenuhinya dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan anggaran dana yang tersedia dan kebutuhan yang lebih mendesak.

b. Perencanaan Prasarana Pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan penting dilaksanakan karena sangat berperan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk melakukan suatu perencanaan sarana pendidikan sekolah harus memenuhi beberapa hal yang menjadi persyaratan untuk melakukan suatu perencanaan itu, menjadikan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan itu sebagai bagian dari keseluruhan dari

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Norhidayah, selaku guru wali kelas, di ruang guru, 20 Maret 2018, pukul 10.00 wita.

usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Perencanaan sarana pendidikan yang akan dibuat harus jelas, perencanaan berdasarkan atas kesepakatan bersama.

Menurut wakil direktur bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Furqan: “perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan diawali dengan adanya usulan, kemudian dirapatkan untuk menentukan orang-orang yang bertugas dalam kegiatan tersebut dan juga untuk menyesuaikan dengan anggaran dana yang tersedia. Apabila dananya mencukupi maka akan dilaksanakan pengadaannya.”⁸

Di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan saat ini memerlukan perbaikan lantai kelas yang diusulkan oleh guru. Kondisi tersebut memang tidak terlalu besar mempengaruhi proses pembelajaran tetapi tetap perlu dilakukan perbaikan guna agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Pihak sekolah juga sudah berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut, biasanya untuk rehabilitasi gedung dan bangunan kelas dilakukan oleh pihak pondok dengan tetap memperhatikan anggaran dana yang tersedia dipondok.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Muhammadiyah

3 Banjarmasin

a. Pengadaan Sarana Pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Pengadaan sarana pendidikan merupakan sebagian realisasi dari RKAS tahunan. Pengadaan sarana pendidikan di MTs ini dilakukan dengan cara pembelian,

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Fikri, selaku wakil direktur bidang sarana dan prasarana, diruang pondok pesantren, 20 Maret 2018, pukul 10.30 wita.

penyewaan, perbaikan, dan sebagian berasal dari hibah atau bantuan dari Dinas Pendidikan. Pengadaan sarana dilakukan oleh tim khusus yang telah dibentuk oleh Kepala Sekolah yaitu tim belanja, yang sebelumnya terlebih dahulu Kepala Sekolah menyetujui agenda belanja.

Dana yang digunakan untuk pengadaan sarana yaitu berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan BOS Daerah (BOSDA). Kedua dana ini dikelola langsung oleh pihak sekolah tanpa melalui pihak pondok dan digunakan untuk biaya operasional sekolah, baik untuk MI, MTs, MA, maupun SMK Farmasi. Pengelolaan dan penggunaan dana BOS dan BOSDA secara mandiri dan terpisah oleh masing-masing satuan pendidikan sudah atas dasar persetujuan dari pihak yayasan guna memudahkan prosedur ketika ada keperluan. Kemudian ada juga dana yang berasal dari Pondok Pesantren. Apabila dana APBN tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan perlengkapan madrasah, maka pihak madrasah dapat mengajukan usulan pengadaan kebutuhan perlengkapan ke pihak Pondok Pesantren. Penggunaan dana APBN dan Pondok Pesantren saling melengkapi. Kekurangan dana APBN untuk keperluan sekolah dapat dipenuhi dengan dana yang sumbernya dari Pondok Pesantren.

Menurut kepada madrasah “keuntungan sekolah swasta dibandingkan dengan sekolah negeri adalah apabila dana dari APBN tidak mencukupi untuk kebutuhan

sekolah maka dapat mengusulkan kepada pihak yayasan untuk memenuhi kebutuhan sekolah.”⁹

Menurut kepala madrasah:

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dilakukan berdasarkan jenis sarana dan prasarananya. Sebagian besar dilakukan dengan cara pembelian dengan pemesanan terlebih dahulu untuk meja dan kursi, serta alat-alat pembelajaran dan sebagainya yang tidak dijual banyak ditoko-toko ataupun tempat lain. Pembelian secara langsung untuk perlengkapan-perengkapan kantor seperti alat tulis, buku tulis, tinta, kertas HVS, dan sebagainya. Cara lain yaitu dengan melakukan perbaikan untuk sarana dan prasarana yang kondisinya masih memungkinkan untuk dipakai, seperti lantai yang rusak, kipas angin yang masih bisa diperbaiki, dan sebagainya. Kemudian penerimaan hibah atau bantuan dari Dinas Pendidikan, Perpustakaan Daerah dan juga wali murid. Hibah atau bantuan tersebut biasanya berupa buku-buku, peralatan olahraga, dan sebagainya. Serta, pengadaan dengan cara menyewa untuk kegiatan pramuka, seperti tenda untuk kemah, dan lain sebagainya. Untuk gedung dan bangunan seperti ruang kelas, masjid, laboratorium (IPA, Bahasa, Komputer), dan bangunan-bangunan lainnya itu bersifat permanen, pengadaannya dilakukan oleh pihak pondok pesantren.¹⁰

Wakil Kepala Madrasah juga mengatakan “Pengadaan yang dilakukan oleh madrasah saat ini untuk memenuhi kebutuhan sekolah yaitu dengan pembelian untuk peralatan olahraga dan perbaikan lantai yang rusak dan juga kipas angin. Untuk perlengkapan lain masih ada dan dalam kondisi yang baik.”¹¹

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Ida Norsanty, selaku kepala madrasah, diruang kepala madrasah, 20 Maret 2018, pukul 09.00 wita.

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Ida Norsanty, selaku kepala madrasah, diruang kepala madrasah, 20 Maret 2018, pukul 09.00 wita.

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Zakiyah, selaku Wakamad bidang sarana dan prasarana, diruang kepala madrasah, 18 Mei 2018, pukul 09.30 wita.

b. Pengadaan Prasarana Pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Proses pengadaan prasarana pendidikan di MTs ini merupakan sebagian dari realisasi RKAS tahunan. Pengadaan prasarana pendidikan merupakan perwujudan dari perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Pengadaan prasarana diserahkan kepada Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana dan dibantu oleh tim khusus yang dibentuk oleh Kepala Sekolah, yaitu tim belanja yang sebelumnya terlebih dahulu Kepala Sekolah menyetujui agenda belanja.

Dana yang digunakan untuk pengadaan sarana yaitu berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan BOS Daerah (BOSDA). Kedua dana ini dikelola langsung oleh pihak sekolah tanpa melalui pihak pondok dan digunakan untuk biaya operasional sekolah, baik untuk MI, MTs, MA, maupun SMK Farmasi. Pengelolaan dan penggunaan dana BOS dan BOSDA secara mandiri dan terpisah oleh masing-masing satuan pendidikan sudah atas dasar persetujuan dari pihak yayasan guna memudahkan prosedur ketika ada keperluan. Kemudian ada juga dana yang berasal dari Pondok Pesantren. Apabila dana APBN tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan perlengkapan madrasah, maka pihak madrasah dapat mengajukan usulan pengadaan kebutuhan perlengkapan ke pihak Pondok Pesantren. Penggunaan dana APBN dan Pondok Pesantren saling melengkapi. Kekurangan dana APBN untuk keperluan sekolah dapat dipenuhi dengan dana yang sumbernya dari Pondok Pesantren.

Proses pengadaan prasarana dilakukan secara bertahap, dengan mempertimbangkan keadaan keuangan sekolah. Sekolah harus memilih dan memprioritaskan kebutuhan yang mendesak dan yang dapat ditunda.

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan saat ini masih membutuhkan pengembangan prasarana pendidikan. Walaupun prasarana pendidikan sudah dalam jumlah yang memadai. Berdasarkan data observasi, MTs ini baru memiliki prasarana berupa 1 lahan parkir, 1 lapangan olahraga, dan beberapa kantin. Meskipun telah memenuhi kebutuhan, namun baru memenuhi kebutuhan minimal, mengingat jumlah siswa yang sangat banyak dan juga digunakan bersama-sama dengan MA dan SMK maka perlu perluasan prasarana tersebut.

Prasarana pendukung di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang masih memerlukan pengembangan dan perluasan, terutama untuk tempat parkir. Tempat parkir yang tersedia saat ini belum memenuhi kapasitas kendaraan yang dibutuhkan. Pihak sekolah sudah berusaha menangani permasalahan ini yaitu dengan menggunakan halaman kantor dan sebelah depan masjid untuk meletakkan kendaraan.

Wakil Direktur bidang sarana dan prasarana mengatakan:

Untuk proses pengadaan yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren yaitu ketika ada usulan pengadaan kebutuhan yang diajukan madrasah. Pengadaan dilakukan sesuai dengan kemampuan atau anggaran/dana yang dimiliki oleh pihak pondok. Perlengkapan yang dianggap penting yang terlebih dahulu dilakukan pengadaannya, tetapi untuk saat ini semua sudah terpenuhi. Untuk meja, kursi, peralatan dan perlengkapan lain biasanya pengadaannya dengan cara pembelian ada yang melalui pemesanan dan ada yang secara langsung, dananya dari APBN Madrasah Tsanawiyah, sedangkan

untuk semua gedung dan juga rehab dari pihak Pondok Pesantren yang melakukannya.”¹²

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh pihak pondok yaitu apabila dari pihak madrasah melakukan pengusulan pengadaan dan dipenuhi sesuai dengan kemampuan atau dana yang tersedia. Adapun sumber dana untuk pengadaan sarana dan prasarana dari pihak pondok yaitu dari SPP, sumbangan warga muhammadiyah, dan Badan Usaha yang dimiliki Pondok.

C. Analisis Data

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dilembaga pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi sangat penting untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan cermat dan teliti, karena hal ini merupakan kegiatan yang sangat penting. Perencanaan pengadaan berkaitan dengan analisis kebutuhan sekolah, pencarian dana dengan menentukan sumber dana, dan merujuk orang-orang yang disertai tugas untuk mengadakan sarana dan prasarana tersebut.

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Fikri, selaku wakil direktur bidang sarana dan prasarana, diruang pondok pesantren, 20 Maret 2018, pukul 10.30 wita.

Menurut Ibrahim Bafadal “perencanaan sarana dan prasarana adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu”.¹³

Sejalan dengan hal tersebut, Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional yang mengisyaratkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sekolah dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha kualitas proses pembelajaran, perencanaan harus jelas: (tujuan dan sasaran atau target yang hendak dicapai), (jenis dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan), (petugas pelaksana kegiatan), (bahan dan peralatan yang dibutuhkan), (kapan dan dimana kegiatan akan dilaksanakan), berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat di dalam perencanaan kegiatan, mengacu pedoman (standar) jenis, kuantitas, dan kualitas sesuai skala prioritas, sesuai platform anggaran yang disediakan, mengikuti prosedur yang berlaku, mengikutsertakan unsur orang tua siswa, Fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan, dan dapat

¹³Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

didasarkan pada jangka waktu pendek (1 tahun), jangka waktu menengah (4-5 tahun), atau jangka waktu panjang (5-10 tahun).¹⁴

Perencanaan pengadaan kemudian ditindaklanjuti dengan pengadaan, dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu: harga, mudah diperoleh atau tidak, *fleksible* atau tidak, komponen-komponennya sesuai tujuan atau tidak. Segala sesuatu yang dibutuhkan di sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana.

Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana diawali dengan usulan kebutuhan dari para guru atau coordinator bidang mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Semua usulan itu ditampung dahulu untuk kemudian dilakukan peninjauan ketika dianggap perlu. Perencanaan sarana dan prasarana termasuk dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Maka untuk menindaklanjutinya dilakukanlah rapat setiap awal tahun ajaran baru untuk penyusunan RKAS. Penyusunan RKAS itu berguna agar anggaran belanja menjadi terarah. Sebelumnya, kepala sekolah melakukan sosialisasi mengenai penyusunan RKAS dan membentuk tim penyusun RKAS serta tugas masing-masing bagian. Kemudian setelah itu masing-masing bagian melaksanakan tugasnya masing-masing yang pokoknya membentuk rencana anggaran belanja berdasarkan kesepakatan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dan sesuai dengan anggaran dan keadaan sekolah serta sesuai dengan skala prioritas. Langkah perencanaan sarana dan prasarana selanjutnya,

¹⁴Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 143.

dalam rangka untuk penyusunan rencana kebutuhan perlengkapan dalam RKAS tersebut, petugas atau panitia pengadaan mencari informasi tentang perlengkapan yang telah dimiliki oleh sekolah, yaitu dengan membaca buku induk barang kemudian mendaftarkan semua perlengkapan yang dibutuhkan yang belum tersedia. Setelah itu perlengkapan yang sudah didaftarkan disesuaikan dengan dana dan anggaran sekolah yang tersedia, Semua kebutuhan perlengkapan yang penting-penting saja yang didaftarkan untuk dilakukan pengadaannya. Untuk perlengkapan yang belum dapat dilakukan pengadaannya maka akan diusahakan ditahun berikutnya menyesuaikan dengan dana dan anggaran sekolah yang tersedia. Selanjutnya, dibuat rencana anggaran belanja kebutuhan perlengkapan selama 1 (satu) tahun dibuat ke dalam RKAS yang telah disepakati bersama pihak-pihak yang terlibat dan disetujui Kepala Madrasah.

Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, sekolah melibatkan berbagai pihak dan juga orang tua. Keterlibatan tersebut yaitu dalam bentuk saran dan masukan untuk madrasah dan juga sumbangan untuk kelengkapan sarana dan prasarana.

Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menurut Sukarna, yaitu menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah, menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu tahun ajaran, memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia

sebelumnya, memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, maka perlu diadakan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapan yang diperlukan. Semua perlengkapan yang urgen didaftar dan didahulukan pengadaannya, memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia, maka perlu diadakan seleksi lagi dengan melihat skala prioritas, dan penetapan rencana pengadaan akhir.¹⁵

Untuk kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik, dimulai dengan menampung semua usulan kebutuhan perlengkapan dari para guru, membuat rencana kebutuhan perlengkapan yang akan dibuat ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), peninjauan terhadap perlengkapan yang ada disesuaikan dengan rencana kebutuhan yang telah dibuat dan dana serta anggaran sekolah yang tersedia, semua kebutuhan perlengkapan yang penting didaftar dan didahulukan pengadaannya, untuk perlengkapan yang belum dapat dilaksanakan pengadaannya maka akan diusahakan ditahun berikutnya dmenyesuaikan dengan dana dan anggaran. Dan penetapan rencana pengadaan akhir yang diajukan dalam RKAS berdasarkan kesepakatan bersama dan disetujui oleh Kepala Madrasah. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan ini dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan staf serta komite sekolah.

¹⁵Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 120.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Muhammadiyah 3

Al-Furqan Banjarmasin

Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dikatakan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perencanaan dan pengadaan terlebih dahulu pada setiap tahun ajaran baru, kemudian dicantumkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan juga direncanakan sesuai dengan ketersediaan dana. Sekolah juga memprioritaskan kebutuhan madrasah agar tidak terjadi pemborosan dana.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dilakukan berdasarkan jenis sarana dan prasarananya dengan cara pembelian, perbaikan, penyewaan dan sebagian dari hibah.

Dalam buku Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya, Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat dilaksanakan melalui beberapa cara sebagai berikut.

a. Pembelian

Pembelian merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang lazim ditempuh yaitu dengan jalan membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual atau *supplier* untuk mendapatkan sejumlah sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pembelian dilakukan apabila anggarannya tersedia, seperti pembelian tanah, meja, kursi, lemari, papan tulis, *wireless*, dan lain sebagainya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan

cara pembelian ini merupakan salah satu yang dominan dilakukan oleh sekolah dewasa ini.¹⁶

Hasil analisis penulis berdasarkan penyajian data dan teori diatas, pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana dengan cara pembelian dapat dikatakan cukup baik. Pembelian dilakukan dengan secara langsung untuk perlengkapan-perengkapan kantor maupun dengan cara pemesanan terlebih dahulu untuk peralatan seperti meja, kursi, papan tulis dan alat-alat pembelajaran lainnya dengan prosedur yang telah ditetapkan madrasah tersebut.

b. Penerimaan Hibah atau Bantuan

Matin & Nurhatti Fuad menjelaskan bahwa Penerimaan hibah atau bantuan yaitu merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan dengan jalan pemberian secara cuma-cuma dari pihak lain. Droping dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain. Bantuan lain yaitu dengan meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.¹⁷

Hasil analisis berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasana di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yaitu dengan

¹⁶Matin & Nurhatti Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.22.

¹⁷*Ibid.*, h.23.

cara lain yaitu dengan penerimaan hibah atau bantuan dari Dinas Pendidikan, Perpustakaan Daerah. Hibah atau bantuan tersebut biasanya berupa buku-buku, peralatan olahraga, dan sebagainya. Sekolah berusaha melakukan cara pengadaan ini dengan mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan maupun perpustakaan daerah.

c. Penyewaan

Penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana persekolahan dengan jalan pemanfaatan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar berdasarkan perjanjian sewa-menyewa. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan bersifat sementara atau temporer.¹⁸

Hasil analisis penulis berdasarkan penyajian data dan teori diatas, pengadaan sarana dan prasarana dengan melakukan pemanfaatan sementara peralatan pihak lain untuk keperluan sekolah yang sifatnya hanya sementara, yaitu berupa alat-alat kegiatan pramuka seperti tenda kemah dan alat-alat lain untuk kegiatan pramuka.

d. Melakukan Perbaikan atau Rekonstruksi Kembali

Matin & Nurhatti Fuad menjelaskan bahwa perbaikan merupakan cara pemenuhan dengan jalan memperbaiki sarana dan prasarana yang telah mengalami kerusakan, baik dengan perbaikan satu unit sarana dan prasarana maupun dengan jalan penukaran instrumen yang baik di antara instrumen sarana dan prasarana yang rusak sehingga instrumen-instrumen yang baik tersebut dapat disatukan dalam satu

¹⁸Ibid, h.23-24.

unit atau beberapa unit, dan pada akhirnya satu atau beberapa unit sarana dan prasarana tersebut dapat dioperasikan atau difungsikan.¹⁹

Hasil analisis berdasarkan temuan dilapangan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah ini dengan melakukan perbaikan yaitu untuk sarana dan prasarana yang kondisinya masih memungkinkan untuk dipakai, seperti lantai yang rusak, kipas angin yang masih bisa diperbaiki, dan sebagainya.

Sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Pondok Pesantren. Dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan BOS Daerah (BOSDA). Kedua dana ini dikelola langsung oleh pihak sekolah tanpa melalui pihak pondok dan digunakan untuk biaya operasional sekolah, baik untuk MI, MTs, MA, maupun SMK Farmasi. Pengelolaan dan penggunaan dana BOS dan BOSDA secara mandiri dan terpisah oleh masing-masing satuan pendidikan sudah atas dasar persetujuan dari pihak yayasan guna memudahkan prosedur ketika ada keperluan. Apabila dana APBN madrasah tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan perlengkapan madrasah, maka pihak madrasah dapat mengajukan usulan pengadaan kebutuhan ke pihak Pondok Pesantren. Maka pihak madrasah dapat mengajukan usulan pengadaan kebutuhan perlengkapan ke pihak Pondok Pesantren. Untuk pengadaan gedung dan bangunan seperti ruang kelas, masjid,

¹⁹Matin & Nurhatti Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.25.

laboratorium (IPA, Bahasa, Komputer), dan bangunan-bangunan lainnya itu bersifat permanen, pengadaannya dilakukan oleh pihak pondok pesantren. Dana dari pondok pesantren ini diperoleh dari SPP, sumbangan warga muhammadiyah, dan Badan Usaha yang dimiliki Pondok dan sumbangan dari orang tua murid secara sadar tanpa adanya permintaan dari pihak pondok pesantren tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa usaha madrasah untuk memenuhi semua kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik, dengan memanfaatkan dana BOS APBN dan APBD serta dana yang bersumber dari pondok pesantren.